

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman dan tanggapan perasaan penciptanya tentang hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional (Suwardi, 2003: 160). Pembelajaran sastra di sekolah diharapkan dapat membimbing siswa agar memiliki wawasan tentang sastra, mampu mengapresiasi sastra, bersikap positif terhadap sastra, dapat mengembangkan kemampuan, wawasan, serta sikap positif bagi kepentingan pendidikan.

Pembelajaran membaca cerpen menjadi salah satu pembelajaran yang wajib diajarkan di sekolah terutama pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya bidang kesastraan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), kelas VII terdapat Standar Kompetensi (SK) membaca yaitu memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca. Indikatornya, yaitu: (1) siswa mampu menemukan unsur-unsur cerita anak atau cerpen yang dibaca dan (2) siswa mampu merangkai pokok-pokok cerita anak atau cerpen yang dibaca menjadi sebuah cerita yang ringkas.

Membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu sintesis berbagai proses yang tergabung dalam suatu sikap membaca yang aktif. Proses membaca yakni, membaca sebagai proses psikologi,

membaca sebagai proses sensorik, membaca sebagai proses perceptual, membaca sebagai proses pengembangan dan membaca sebagai proses perlambangan ketrampilan (Tarigan, 2001: 9).

Sebelumnya kegiatan membaca cerpen masih jarang diminati oleh siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 2 Surakarta. Masalah tersebut terbukti dari analisis yang dilakukan peneliti terhadap nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh dari Bapak Slamet, S. Pd selaku guru pengampu ketika melakukan diskusi pada tahapan perencanaan siklus I. Dari hasil analisis, didapati nilai pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 2 Surakarta masih rendah dan belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 65. Dari 32 siswa, nilai rata-rata awal sebelum penelitian adalah 60,84.

Sebaiknya cerpen diperkenalkan kepada peserta didik sejak dini agar mereka mencintai karya sastra sebagai suatu karya yang diperhitungkan keberadaanya. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, diharapkan mampu membimbing siswanya untuk membaca dan memberikan motivasi kepada siswa agar mereka tertarik dengan kegiatan membaca yang berguna menambah pengetahuan bagi para siswa dengan memanfaatkan cerpen yang ada dalam buku teks Bahasa Indonesia pegangan siswa. Selain itu, Guru juga bisa memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan sebagai sarana pendukung dalam mengembangkan kemampuan membaca cerpen pada peserta didiknya.

Dari uraian masalah di atas, penulis berupaya menciptakan suatu metode pembelajaran dalam bentuk penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Cerpen Dengan Media Majalah *Story* Pada Siswa Kelas VII C SMP Muhammadiyah 2 Surakarta". Bahan bacaan yang dikemas dalam bentuk media majalah *story*, dengan tampilan huruf yang berwarna-warni yang disertai dengan gambar, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar media majalah *story* dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 2 Surakarta?
2. Seberapa besar media majalah *story* dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 2 Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan kemampuan membaca dengan media majalah *story* pada siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

2. Meningkatkan motivasi pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

Penggunaan media majalah *story* dalam pembelajaran membaca cerpen menjadikan siswa lebih berantusias untuk membaca karena cerpen yang ada dalam majalah *story* menyajikan cerita yang ringan dan cocok dibaca untuk siswa SMP, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami isi cerpen dalam majalah tersebut, dimana dalam majalah tersebut penulisannya disertai dengan huruf serta gambar yang berwarna-warni sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca cerpen pada siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

###### b. Bagi Guru

Bagi guru Bahasa Indonesia khususnya dan guru lainnya, dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

###### c. Bagi Peneliti

Sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana upaya meningkatkan kemampuan membaca cerpen pada siswa SMP.

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kemampuan membaca, khususnya pada siswa SMP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai media alternatif bagi guru Bahasa Indonesia di sekolah lain dalam melaksanakan pembelajaran membaca cerpen agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran.